

ANALISIS PROFITABILITAS BUMN SEBELUM DAN SESUDAH PRIVATISASI DI INDONESIA

Veronika Wiratna Sujarweni¹, I Made Laut Mertha Jaya²

¹*Universitas Respatih Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia*

²*Universitas Mahakarya Asia, D.I. Yogyakarta, Indonesia*

Korespondensi email: nana_wiratna@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah privatisasi pada BUMN di Indonesia (dilihat dengan rasio profitabilitas). Populasi adalah perusahaan BUMN di Indonesia yang go public, teknik sampel menggunakan purposive sampling, data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan laporan tahunan. Variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, dan PM. Pengujinya menggunakan uji deskriptif, normalitas, hipotesis parametrik paired sampel t-test, hipotesis non parametric wilcoxon, dan uji hipotesis parametric independent sampel t-test. Hasilnya adalah ada perbedaan kinerja keuangan profitabilitas (ROA, ROE, Profit Margin) sebelum dan sesudah melakukan privatisasi, kinerja keuangan (ROA, ROE, Profit Margin) lebih tinggi setelah diprivatisasi.

Kata kunci: privatisasi, kinerja keuangan.

ANALYSIS OF PROFITABILITY BEFORE AND AFTER PRIVATIZATION IN INDONESIA

Abstract

This study aims to analyze differences in financial performance before and after privatization of SOEs in Indonesia (seen by profitability ratios). The population is state-owned companies in Indonesia that go public, the sample technique uses purposive sampling, secondary data obtained from ICMD and annual reports. The variables used are financial performance, namely ROA, ROE, and PM. The test uses descriptive test, normality, parametric hypothesis paired sample t-test, non-parametric Wilcoxon hypothesis, and independent parametric hypothesis test sample t-test. The result is that there are differences in the financial performance of profitability (ROA, ROE, Profit Margin) before and after privatization, financial performance (ROA, ROE, Profit Margin) is higher after privatization.

Keywords: privatization, financial performance.

PENDAHULUAN

Privatisasi BUMN merupakan fenomena yang telah terjadi di negara maju dan berkembang. Bahkan peristiwa ini terjadi secara terus-menerus sejak tahun 1980an. Keputusan melakukan privatisasi pada beberapa perusahaan BUMN telah banyak terjadi terutama di negara berkembang. Hal ini menyebabkan

timbulnya kontroversi terkait dengan tujuan, motivasi, serta implementasi yang sering disertai dengan banyak distorsi. Sehingga, terdapat beberapa pemikiran yang muncul untuk mendukung privatisasi sebagai suatu konsep untuk menciptakan perbaikan kinerja BUMN.

Di Indonesia, fenomena privatisasi telah mulai dilaksanakan sekitar tahun 1990an, setelah diterbitkannya Keppres No. 5/1988. Peraturan ini berisi diantaranya, ketentuan tentang restrukturisasi, merger, dan privatisasi BUMN. BUMN yang pertama di Indonesia yang diprivatisasi adalah PT. Semen Gresik, Tbk pada Tahun 1991, melalui pelepasan 27 % saham pemerintah ke pasar modal. Selanjutnya, pada tahun 1994 pemerintah juga melepas 10 % sahamnya dari PT. Indosat, Tbk. Dugaan tujuan utama dilakukannya privatisasi pada saat itu ialah meningkatkan efektifitas, efisiensi dan nilai tambah BUMN. Selain itu, disebabkan juga oleh kinerja yang rendah pada beberapa BUMN di Indonesia. Sehingga, kondisi ini menyebabkan ketidak mampuan perusahaan untuk memberikan kontribusi yang memadai bagi Negara (Riant Nugroho dan Randy R. Wrihatnolo. 2008)

Seiring perkembangan zaman serta seiring dengan memburuknya perekonomian sebuah negara, maka tujuan privatisasi kemudian lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan keuangan Negara. Sehingga, pada pertengahan tahun 1997 pemerintah telah berhasil melakukan privatisasi saham minoritas atas kepemilikan saham mayoritas yang dimilikinya. Langkah ini dilakukan pada sejumlah BUMN yang melakukan penawaran saham perdana untuk 6 perusahaan, diantaranya Telkom, Indosat, Tambang Timah, Aneka Tambang, Semen Gresik dan Bank BNI.

Menurut Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tujuan

privatisasi dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan BUMN juga diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya melalui kinerja keuangan (profitabilitas usaha). Penelitian empiris menurut Megginson, dan Nash (2001) yang dilakukan pada 118 BUMN di 29 negara membuktikan bahwa privatisasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pombo dan Ramirez (2003) pada 30 perusahaan di Colombia juga membuktikan bahwa profitabilitas dapat meningkat setelah melakukan perusahaan melakukan privatisasi. Sehingga, perusahaan lebih profit setelah melakukan privatisasi. Penelitian lainnya dari Nahadi Dan Suzuki (2012) pada BUMN di Indonesia juga membuktikan bahwa privatisasi parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semua penelitian terdahulu telah membuktikan jika keputusan melakukan privatisasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun, penelitian privatisasi dikalangan masyarakat ada yang masih kontra. Dimana keputusan melakukan privatisasi dianggap mengurangi nilai nasionalisme. Hal ini dikarenakan adanya penjualan atas Hak yang dimiliki oleh Negara.

Menurut media online kompas.com pada tanggal 26 Agustus 2008 memberitakan bahwa tidak selamanya tindakan privatisasi aset negara menguntungkan bagi pemerintah dan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian ulang tentang kebijakan ini

(privatisasi). Privatisasi telah mulai lazim semenjak era presiden Megawati dan terus berjalan sampai kini. Privatisasi tidak akan banyak membantu perekonomian di Indonesia. Namun, mengakibatkan kerugian bagi negara. Jika deviden yang dulunya dihasilkan BUMN sebagian besar langsung masuk kas negara, maka dengan beralihnya kepemilikan aset, maka secara otomatis pemerintah hanya akan mendapat pemasukan dari pajak saja dan sebagian deviden sesuai prosentase kepemilikan negara (Jaya, 2019). Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji kelayakan program privatisasi yang telah diterapkan pemerintah dalam rangka penyehatan perekonomian di Indonesia.

Laporan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di tahun 2017 mencatat sebanyak 3 (tiga) perusahaan BUMN mengalami kerugian yang cukup besar. Perusahaan BUMN ini, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk/GIAA, PT Indofarma (Persero) Tbk/INAF, dan Krakatau Steel (Persero) Tbk/KRAS. Data yang dipaparkan mencatat, GIAA mengalami rugi bersih sekitar Rp 2,9 Triliun. Sementara, INAF mengalami rugi bersih sekitar Rp 46 Miliar. Sedangkan, kerugian yang dialami oleh KRAS sekitar Rp 1,16 Triliun. Semenjak tahun 2015, KRAS terus mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut. Demikian pula dengan INAF yang mulai mencatat kerugian perusahaan semenjak kuartal I tahun 2016 dan pada kuartal III tercatat mengalami kerugian mencapai sekitar 30 Miliar (bumn.go.id). Berdasarkan data-data ini, terlihat bahwa kinerja

perusahaan BUMN dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Fenomena penurunan kinerja perusahaan ini ditandai dengan rugi bersih yang dialami beberapa BUMN dalam beberapa tahun terakhir. Permasalahan lainnya juga timbul saat kebijakan pemerintah tidak dilaksanakan sebagai mana mestinya. Dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN menyatakan bahwa privatisasi dilakukan dengan maksud untuk menyehatkan BUMN agar dapat beroperasi secara lebih efisien, transparan dan professional.

Fenomena tiga perusahaan BUMN yang mengalami kerugian bersih yang cukup besar menyiratkan untuk pemerintah perlu meninjau kembali kelayakan program privatisasi yang berbeda fakta dengan tujuan utamanya, yaitu penyehatan perekonomian di Indonesia. Sehingga, kami pun melakukan uji kembali secara empiris tentang kinerja keuangan melalui analisis profitabilitas pada perusahaan BUMN *go public* sebelum dan sesudah melakukan privatisasi di Indonesia.

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya Pombo dan Ramirez (2003) pada 30 perusahaan di Colombia yang menggunakan data sebelum privatisasi dan sesudah privatisasi (profitabilitas, efisiensi, labor, aset dan investment) kesimpulannya adalah profitabilitas meningkat setelah melakukan privatisasi. Artinya bahwa perusahaan lebih profit setelah melakukan privatisasi. Penelitian Nahadi Dan Suzuki (2012) yang dilakukan terhadap perusahaan BUMN di

Indonesia dengan menggunakan data kinerja keuangan (profitabilitas (ROS), efisiensi (EFFICIENCY), dan produktivitas (EMPROD) sebelum privatisasi dan sesudah privatisasi, menyimpulkan bahwa privatisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, semua penelitian terdahulu menghasilkan bahwa privatisasi meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian lainnya oleh Megginson, dan Nash (2001) pada BUMN di 118 BUMN di 29 negara menggunakan variabel Independen: kepemilikan pemerintah (*state ownership*), kepemilikan asing (*foreign ownership*), kepemilikan karyawan (*employee ownership*), restrukturisasi perusahaan, karakteristik industri BUMN, *shareholder's right index (SRI)*, tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* suatu negara, *Gross National Product (GNP)* per kapita, dan kapitalisasi pasar modal. Variabel dependennya yaitu Kinerja keuangan ROA, hasilnya adalah privatisasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Yu (2013) yang menggunakan variabel

independen kepemilikan pemerintah dan variabel dependen adalah kinerja perusahaan (ROA, ROE, Tobin Q), menyimpulkan bahwa perusahaan di Cina dengan tingkat kepemilikan negara yang besar memiliki keuntungan karena negara menyediakan sumber daya dan otoritas yang lebih besar. Penelitian ini mengacu pada tujuan BUMN melakukan privatisasi sesuai Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 pasal 72 yaitu meningkatkan kinerja perusahaan, yang berfokus pada kinerja profitabilitas (ROA, ROE, PM). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan indikator pengukuran profitabilitas dengan menghitung nilai rasio ROA, ROE, dan *Profit Margin (PM)*. Hal ini dikarenakan menurut kami, penilaian atas kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas dapat mencerminkan kondisi keuangan yang dapat memprediksi laba sebuah perusahaan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas sebelum dan setelah privatisasi pada BUMN di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah kelompok, orang, peristiwa, hal-hal yang lain yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan BUMN yang *go public* sampai akhir tahun 2013. Jumlah populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian

Perkembangan Jumlah BUMN

Periode 2004 - 2017

Mapping perkembangan jumlah BUMN

Jumlah BUMN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*
Perjan	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perum	13	13	13	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Persero	120	115	115	113	114	112	110	108	107	105	85	84	84	84
Persero Tbk.	12	12	12	14	14	15	17	18	19	20	20	20	20	17
Jumlah BUMN	159	140	140	141	142	141	141	140	140	139	119	118	118	115

Sumber Data: www.bumn.go.id

Sampel merupakan bagian dari populasi di sebuah penelitian (Jaya, 2020). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini. Sampel diambil dengan kriteria ketersediaan data lengkap 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah *go public*. Berikut ini nama perusahaan BUMN yang *go public* dan datanya lengkap berjumlah 20 sebagai berikut :

- PT Indofarma Tbk (INAF), privatisasi 17 April 2001
- PT Kimia Farma Tbk (KAEF), privatisasi 4 Juli 2001
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), privatisasi 15 Desember 2003
- PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), privatisasi 10 November 2010
- PT Adhi Karya Tbk (ADHI), privatisasi 18 Maret 2004
- PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), privatisasi 9 Februari 2010
- PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), privatisasi 29 Oktober 2007
- PT Waskita Karya Tbk (WSKT), privatisasi 19 Desember 2012
- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), privatisasi 25 November 1996
- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), privatisasi 10 November 2003
- PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), privatisasi 17 Desember 2009
- PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), privatisasi 14 Juli 2003
- PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), privatisasi 27 November 1997
- PT Bukit Asam Tbk (PTBA), privatisasi 23 Desember 2002
- PT Timah Tbk (TINS), privatisasi 19 Oktober 1995
- PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), privatisasi 28 Juni 2013
- PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), privatisasi 8 Juli 1991
- PT Jasa Marga Tbk (JSKR), privatisasi 12 November 2007
- PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), privatisasi 11 Februari 2011
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), privatisasi 14 November 1995.

Tabel 2. Definisi operasional

No.	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumber
1	ROE, Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan kemampuan sebuah entitas untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu	ROE = laba setelah pajak / Modal sendiri	Rasio	Hanafi dan Abdul Halim (2016)
2	ROA, Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan kemampuan sebuah entitas untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat <i>asset</i> yang tertentu	ROA = Laba setelah pajak / Total Aktiva	Rasio	Hanafi dan Abdul Halim (2016)
3	Profit Margin, Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan kemampuan sebuah entitas untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu	Profitabilitas margin = laba bersih / penjualan	Rasio	Hanafi dan Abdul Halim (2016)

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang *go public* 3 tahun sebelum dan sesudah privatisasi. Penelitian ini telah selesai dilakukan di Yogyakarta. Hal ini karena ketersediaan data yang memudahkan dalam penyelesaian penelitian ini.

Data, Instrumen dan teknik pengumpulan data

Data penelitian ini termasuk jenis data sekunder. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang *go public* 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah privatisasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya, dokumentasi, mengolah data, artikel, jurnal maupun media tertulis lain

yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis parametrik paired sampel t-test, uji hipotesis non parametric wilcoxon.

1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Imam Ghazali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, grafik.

2. Uji normalitas

Menurut Ghazali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pendekripsi normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih

sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

3. Uji hipotesis parametrik *paired sampel t-test*

Untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 digunakan alat analisis *Paired-samples T Test*. *Paired-samples T Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya pula analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur Paired Samples Uji T digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. (Ghozali, 2013).

4. Uji hipotesis *non parametric wilcoxon*

Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut (Siregar, 2013):

Cara 1

Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2

Jika $Z_{tabel} < Z_{hitung}$ maka H_0 ditolak

Jika $Z_{tabel} > Z_{hitung}$ maka H_0 diterima

5. Uji hipotesis *parametric independent sampel t-test*

Pada prinsipnya uji Independent Sample T-Test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya. Sebelum dilakukan analisis Independent Sample T-Test, terlebih dahulu data harus memenuhi syarat awal, syarat tersebut antara lain:

- 1) Data berbentuk interval atau rasio
- 2) Data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal
- 3) Variansi antara dua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen)
- 4) Data berasal dari dua sampel yang berbeda

Pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Jika $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, pengambilan keputusannya juga dapat dilihat dari taraf signifikan p ($Sig(2-tailed)$). Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak (Budi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta

analisisnya. Diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics	Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum	
ROA Sebelum	60	.20	24.44	4.4020
ROA sesudah	60	-2.72	11.22	4.5165
ROE sebelum	60	.45	49.62	11.8540
ROE sesudah	60	-40.60	46.33	14.1908
PM Sebelum	60	.03	21.22	4.5722
PM Sesudah	60	-3.79	27.26	6.0625
Valid N (listwise)	60			6.58910

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 60 data perusahaan. Sedangkan, variabel ROA, ROE, dan PM sebelum serta sesudahnya memiliki nilai minimum sebesar -40,60 hingga 0,45 dan nilai terbesarnya (Maksimum) sebesar 11,22 hingga 49,62. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan BUMN *go public* yang melakukan privatisasi terjadi perbedaan nilai ROA, ROE dan Profit Marginnya. Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan nilai standar deviasi

untuk ROA sebelum, ROA sesudah, ROE sebelum, dan ROE sesudah menunjukkan lebih kecil dari *mean* (rata-rata) sehingga dapat dianggap bahwa fluktuasi data rasio variabel ini sangat rendah. Sedangkan pada variabel *profit margin* sebelum dan sesudah justru nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai *mean* (rata-rata) sehingga dianggap bahwa fluktuasi data rasio variabel ini cukup tinggi.

Analisis Uji Normalitas

Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil uji

normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		ROA	ROA	ROE	ROE	PM
		Sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	Sebelum
N		60	60	60	60	60
Normal	Mean	4.4020	4.5165	12.7500	10.9578	4.5722
Parameters ^{a,b}	Std.	3.35166	2.64851	9.88901	10.78265	5.08302
	Deviation					
Most	Absolute	.204	.066	.180	.128	.223
Extreme	Positive	.204	.060	.180	.076	.223
Differences	Negative	-.162	-.066	-.125	-.128	-.186

Kolmogorov-Smirnov Z	1.579	.509	1.394	.995	1.730	2.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.014	.958	.041	.275	.005	.000
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov ini menghasilkan nilai sig pasangan ROA sebesar 0,14 dan 0,958 artinya berdistribusi tidak normal dan normal. Nilai pasangan ROE sebesar 0,41 dan 0,275 artinya berdistribusi normal dan

tidak normal. Pasangan PM sebesar 0,005 dan 0,000 artinya semua tidak berdistribusi normal. Sehingga, hasil ini membuat peneliti mengembangkan uji normalitas menggunakan uji *wilcoxon* sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Wilcoxon ROA sesudah dan ROA sebelum

Test Statistics ^a		ROA sesudah - ROA Sebelum
Z		-2.400 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Hasil uji hipotesis 1 dapat menggunakan taraf kepercayaan 95% dilihat nilai sig (**0,016**) < 0,05 maka H_0 ditolak, dapat juga dilihat dengan menggunakan Z hitung dibandingkan dengan Z tabel. Z tabel dilihat di tabel Z (sampel kurang dari 1000) =1,96 dan Z hitung adalah -2,400 menggunakan

uji 2 sisi berada pada H_0 ditolak juga. Hasil uji Hipotesis adalah ada perbedaan kinerja keuangan profitabilitas (ROA) sebelum dan sesudah melakukan privatisasi. Perbedaan hasil kinerja keuangan profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Rank ROA sesudah dan ROA sebelum

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA sesudah - ROA Sebelum	Negative Ranks	20 ^a	29.45	589.00
	Positive Ranks	40 ^b	31.03	1241.00
	Ties	0 ^c		
	Total	60		

a. ROA sesudah < ROA Sebelum

b. ROA sesudah > ROA Sebelum

c. ROA sesudah = ROA Sebelum

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Tabel Ranks pada ROA kelompok sebelum dan sesudah privatisasi, dari total data sebanyak 60 data, terdapat 20 data dengan beda-beda negatif (negative ranks), terdapat 40 data dengan beda-beda positif (positif ranks) dan tidak ada data dengan

perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Artinya dari 60 data yang dibandingkan, terdapat 20 data yang menunjukkan bahwa nilai ROA sesudah perusahaan diprivatisasi lebih rendah (negatif) dibandingkan sesudah dilakukan privatisasi, sebanyak 40 data

lebih tinggi (positif) dibandingkan sesudah privatisasi.

Tabel 7. Uji Paired sample t-test statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum	4.4020	60	3.35166	.43270
	ROA sesudah	4.5165	60	2.64851	.34192

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Nilai ROA sebelum privatisasi sebesar 4,4020 meningkat setelah privatisasi sebesar 4,5165.

Tabel 8. Uji Wilcoxon ROE sesudah dan ROE sebelum

Test Statistics ^a	
	ROE sesudah - ROE sebelum
Z	-2.238 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Hasil uji hipotesis 1 dapat menggunakan taraf kepercayaan 95% dilihat nilai sig (0,025) < 0,05 maka H_0 ditolak, dapat juga dilihat dengan menggunakan Z hitung dibandingkan dengan Z tabel. Ztabel dilihat di tabel Z (sampel kurang dari 1000) =1,96 dan Z hitung adalah -2,400 menggunakan uji 2 sisi berada pada H_0 ditolak juga. Hasil uji Hipotesis adalah ada perbedaan kinerja keuangan profitabilitas (ROE) sebelum dan sesudah melakukan privatisasi. Perbedaan hasil kinerja keuangan profitabilitas (ROE) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Rank ROE sesudah dan ROE sebelum

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE sesudah - ROE sebelum	Negative Ranks	21 ^a	29.10	611.00
	Positive Ranks	39 ^b	31.26	1219.00
	Ties	0 ^c		
	Total	60		

a. ROE sesudah < ROE sebelum

b. ROE sesudah > ROE sebelum

c. ROE sesudah = ROE sebelum

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Tabel *Ranks* pada ROE kelompok sebelum dan sesudah privatisasi, dari total data sebanyak 60 data, terdapat 21 data dengan beda-beda negative (negative ranks), terdapat 39 data dengan beda-beda positif (positif ranks) dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data

sama nilainya. Artinya dari 60 data yang dibandingkan, terdapat 21 data yang menunjukkan bahwa nilai ROE sesudah perusahaan diprivatisasi lebih rendah (negatif) dibandingkan sesudah dilakukan privatisasi, sebanyak 39 data lebih tinggi (positif) dibandingkan sesudah privatisasi.

Tabel 10. Uji Paired sample t-test statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE sebelum	11.8540	60	10.25319	1.32368
	ROE sesudah	14.1908	60	12.27407	1.58458

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Nilai ROE sebelum privatisasi sebesar 11,8540 meningkat setelah privatisasi sebesar 14,1908.

Tabel 11. Uji Wilcoxon Profit Margin (PM) sesudah dan Profit Margin (PM) sebelum

Test Statistics ^a		PM Sesudah - PM Sebelum
Z		-3.272 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Hasil uji hipotesis 1 dapat menggunakan taraf kepercayaan 95% dilihat nilai sig (0,001) < 0,05 maka H_0 ditolak, dapat juga dilihat dengan menggunakan Z hitung dibandingkan dengan Z tabel. Ztabel dilihat di tabel Z (sampel kurang dari 1000) =1,96 dan Z hitung adalah -3,272 menggunakan

uji 2 sisi berada pada H_0 ditolak juga. Hasil uji Hipotesis adalah ada perbedaan kinerja keuangan profitabilitas (*Profit Margin*) sebelum dan sesudah melakukan privatisasi. Perbedaan hasil kinerja keuangan profitabilitas (*Profit Margin*) adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Rank PM sesudah dan PM sebelum

	Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	PM Sesudah - PM Sebelum				
PM Sesudah - PM Sebelum	Negative Ranks		20 ^a	23.53	470.50
	Positive Ranks		40 ^b	33.99	1359.50
	Ties		0 ^c		
	Total		60		

a. PM Sesudah < PM Sebelum

b. PM Sesudah > PM Sebelum

c. PM Sesudah = PM Sebelum

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Tabel *ranks* pada *profit margin* kelompok sebelum dan sesudah privatisasi, dari total data sebanyak 60 data, terdapat 20 data dengan beda-beda *negative (negative ranks)*, terdapat 40 data dengan beda-beda *positif (positif ranks)* dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Artinya

dari 60 data yang dibandingkan, terdapat 20 data yang menunjukkan bahwa nilai *profit margin* sesudah perusahaan diprivatisasi lebih rendah (negatif) dibandingkan sesudah dilakukan privatisasi, sebanyak 40 data lebih tinggi (positif) dibandingkan sesudah privatisasi.

Tabel 13. Uji Paired sample t-test statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PM Sebelum	4.5722	60	5.08302	.65622
	PM Sesudah	6.0625	60	6.58910	.85065

Sumber: IBM SPSS, 2020.

Nilai *Profit Margin* sebelum privatisasi sebesar 4,5722 meningkat setelah privatisasi sebesar 6,0625.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan profitabilitas (ROA, ROE, *Profit Margin*) pada perusahaan BUMN di Indonesia sebelum dan sesudah melakukan privatisasi. Kinerja keuangan (ROA, ROE, *Profit Margin*) lebih tinggi setelah perusahaan BUMN diprivatisasi.

Saran

Penelitian selanjutnya perlu melakukan pengamatan lebih kritis mengenai kinerja BUMN sebelum dan sesudah melakukan privatisasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi secara lebih detil dan kritis mengenai kinerja BUMN sebelum dan setelah dilakukan privatisasi, serta memberikan informasi kepada pemerintah untuk mulai mengevaluasi kinerja perusahaan BUMN baik yang masih *go public* maupun sudah diprivatisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bougie, & Sekaran. (2013). *Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John Wiley& Sons.
- Budi, Triton Prawira. (2006). SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- D'Souza, J., Nash, R. C., & Megginson, W. L. (2001). *Determinants Of Performance Improvements In Privatized Firms: The Role Of Restructuring And Corporate Governance. Working Paper*. Diakses dari http://papers.ssrn.com/sol3/paper_s.cfm?abstract_id=243186.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Jaya, I.M.L.M. (2019). Realita Kesadaran Pajak di Kalangan Generasi Muda (Mahasiswa) Yogyakarta dan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)*. Undiksha. Vo. 2. Isuue 2, 161-183. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/21885>.
- Jaya, I.M.L.M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, daan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. Bantul. <http://www.anakhebatindonesia.com/buku-metode-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-teori-penerapan-dan-riset-nyata-1240.html>
- Mei Yu. (2013). State ownership and firm performance: Empirical evidence from Chinese listed companies. *China Journal of Accounting Research* 6(2): 75-87.
- Nahadi, B. & Suzuki, Y. (2012). Partial Privatization and Performance of Privatized Soes: The Evidence from Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 3(14), 98-109.
- Pombo, Carlos. dan Ramirez Manuel. (2003). Privatization in Colombia: A Plant Performance Analysis. www.ssrn.com.
- Riant Nugroho dan Randy R. Wrihatnolo. (2008). Manajemen Privatisasi BUMN. Jakarta: Elex Media Computindo
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.